

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

Nilafreesia
Carmel Meiden

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav
87, Jakarta 14350

Email:

nilafreesia@gmail.com

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Manajemen laba adalah pilihan yang diambil oleh manajer dalam kebijakan akuntansi sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang spesifik untuk memperoleh keuntungan pribadinya. Manajemen laba dapat dilakukan karena berbagai motivasi manajer sebagai agen atau pengelola perusahaan. Salah satu faktor terjadinya manajemen laba adalah karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dan pemilik perusahaan yang biasa disebut asimetri informasi. Dari berbagai faktor yang memotivasi manajemen laba asimetri informasi, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan kualitas audit akan menjadi variabel yang difokuskan oleh peneliti. Sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan dengan 148 observasi, dan rentang waktu sepanjang 4 tahun penelitian yakni 2013-2016. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *modified jones* untuk mengukur variabel manajemen laba. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Sedangkan variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : manajemen laba, asimetri informasi, audit.

ABSTRACT

Earnings management is an option taken by managers in accounting policies so that they can achieve specific goals for personal gain. Earnings management can be done due to various motivations of managers as agents or managers of the company. One of the factors owned by earnings management is because of differences in information held between managers and owners of the company commonly called asymmetry information. Of the various factors that motivate earnings management asymmetry information, firm size, return on asset, and audit quality will be a variable facilitated by the researcher. The sample used is 37 companies with 148 observations, and the time span of 4 years of study 2013-2016. In this research using model. From the results of this study, it can be concluded that information asymmetry, firm size and audit quality are not significant. Earnings on earning assets are positively significant to earnings management.

Keywords: Earnings management, information asymmetry, audit





PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk disajikan dan menjadi modal yang potensial bagi investor, peminjam dan pihak-pihak lain dalam membuat keputusan dalam menyediakan sumberdaya bagi entitas tersebut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2011:45). Selain menjadi sumber informasi, laporan keuangan merupakan wujud dari pertanggungjawaban atau *accountability* suatu perusahaan. Maka dari itu, isi dari laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, dan konsisten sehingga informasi yang disediakan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dengan kondisi laporan keuangan tersebut, para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan realita yang ada. Penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan oleh manajer perusahaan (agen) dimana dalam setiap laporan keuangan pasti terdapat informasi tentang laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba juga menjadi salah satu pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen (Suwardjono, 2008:456).

Apabila suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang di perbolehkan oleh standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, yang dimana tidak sesuai dengan kondisi perusahaan (Manggau, 2016). Perilaku yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatur angka laba perusahaan dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Informasi tentang laba yang digunakan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya tersebut dapat merugikan investor serta pemilik perusahaan (*principal*).

Fenomena manajemen laba juga telah meramainya dunia bisnis dan pemberitaan pers. Terdapat bukti adanya manajemen laba di Indonesia yang disadur dari Tempo.com tanggal 7 Agustus 2006 adalah kasus yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia. Perusahaan ini diduga melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan tahun 2005. Selain bukti tersebut, bukti lain datang dari PT Toshiba, disadur dari CNN Indonesia tanggal 20 Juli 2015. Perusahaan ini diduga melakukan pemalsuan laporan keuangan di tahun 2014-2015. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba merupakan suatu fenomena yang biasa terjadi bukan hanya dalam peristiwa-peristiwa tertentu saja tetapi juga dalam kehidupan bisnis yang masih ada dari dahulu hingga saat ini.

Manajemen laba disamping merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan juga menambah bias laporan keuangan sehingga mengganggu pemakai dalam mempercayai angka hasil rekayasa tersebut. Ada beberapa faktor yang dianggap berpengaruh terhadap manajemen laba, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti faktor asimetri informasi, ukuran perusahaan, *return on assets*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Konsep manajemen laba yang menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Hal tersebut timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Manajer sebagai agen atau pengelola perusahaan lebih mengetahui informasi tentang internal perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manajemen memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada para pemilik perusahaan. Namun, kenyataannya terkadang informasi yang diberikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini dikenal dengan sebutan asimetri informasi. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu memperoleh keuntungan pribadi dengan melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian Richardson (2000), menyatakan terdapat hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Ketika asimetri informasi berada pada tingkat yang tinggi, para pemegang saham mungkin tidak memiliki informasi yang cukup untuk membatalkan laba yang telah dimanipulasi. Selain itu penjelasan yang lain adalah perusahaan yang memiliki tingkat asimetri informasi yang tinggi merupakan bukti bahwa pemegang saham tanpa insentif, sumber daya yang cukup, atau akses terhadap informasi yang relevan untuk mengendalikan para manajemen, meningkatkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor terjadinya praktek manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan



besar. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisi lebih akurat (Nasution & Setiawan, 2007). Mpaata & Sartono (1997) mengatakan bahwa besaran perusahaan atau skala perusahaan adalah ukuran perusahaan yang di tentukan dari jumlah total asset yang dimiliki perusahaan.

Profit (laba) yang disajikan pada laporan keuangan digunakan sebagai indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba berfungsi dalam mengukur efektifitas bersih dari suatu operasi bisnis. Kinerja suatu entitas bisnis dapat dilihat melalui tingkat perolehan laba. Kinerja tersebut tercermin melalui profitabilitas perusahaan (Satya & Amertha, 2013). Dalam penelitian ini, profitabilitas tersebut akan diproksikan dengan return on asset.

Menurut Nini & Trisnawati (2009), audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Auditor diharapkan dapat membatasi praktik manajemen laba serta membantu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum terhadap laporan keuangan. Oleh karena hal tersebut, kualitas audit menjadi salah satu hal penting yang harus selalu diperhatikan oleh auditor dalam proses auditing. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Auditing menjadi sarana untuk mengurangi asimetri yang terjadi antara manajemen dan *stakeholders* perusahaan dengan menggunakan jasa pihak luar perusahaan dalam memverifikasi validitas laporan keuangan. Efektifitas auditing dan kemampuannya untuk mencegah manajemen laba diharapkan akan bervariasi dengan kualitas auditor. DeAngelo (1981) menganalisis hubungan antara kualitas audit dan size audit. Hasilnya ialah auditor size besar (big audit) lebih berkualitas dibanding dengan auditor size kecil (non-big audit). Kecakapan profesional auditor size besar lebih memiliki kemampuan teknis untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dibandingkan dengan auditor size kecil. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP (KAP *Big-Four* dan KAP *Non Big-Four*) dan spesialisasi industri auditor (Gerayli, Yanesari, & Ma'atoofi, 2011). (Gerayli et al., 2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba yang diukur dengan discretionary accrual, demikian pula hal yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP *Big-Four* tidak lebih terlibat dengan praktik manajemen laba dibanding dengan KAP *Non Big-Four*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principles* dan *agents*. Pihak *principles* merupakan pihak yang memberikan mandate kepada pihak lain, yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen & Smith, 2000). Teori keagenan dilandasi oleh adanya kesepakatan antara dua pihak dimana salah satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak bagi pihak lainnya (*principal*). Wujud nyata dari teori ini ialah perjanjian dimana pemegang saham memberikan manajer otoritas pengambilan keputusan atas perusahaan, maka manajer dapat disebut juga agen dari perusahaan. Setiap manajer yang tidak memiliki 100% dari perusahaan adalah agen yang bertindak atas kepemilikan orang lain (hubungan *principal-agent/keagenan*). Hubungan ini berjalan dengan baik ketika agen mampu membuat keputusan yang sesuai dengan kehendak *principal* dan tidak akan berjalan baik ketika terjadi perbedaan kepentingan (Gitman & Zutter, 2015:67).

Manajemen Laba

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi dan mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Intervensi yang dilakukan masih dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum. (Sulistyanto, 2014:6). Menurut Scott (2015:445) definisi manajemen laba adalah "*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective*". Manajemen laba berarti pilihan yang diambil oleh manajer dalam kebijakan akuntansi sehingga mereka



dapat mencapai tujuan yang spesifik. Manajemen laba berkaitan dengan memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Asimetri Informasi

1. Manajer sebagai agen atau pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui tentang informasi yang ada di dalam perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pemilik perusahaan atau principal. Oleh sebab itu, manajer memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan biasanya berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Namun, terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi ini dikenal dengan asimetri informasi (*information asymmetry*).

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. Dalam hal pelaporan keuangan, manajer dapat melakukan manajemen laba (*earnings management*) untuk menyesatkan pemilik (pemegang saham) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Ujiyantho, 2009).

Teori Bid-Ask Spread

Bid adalah harga tertinggi yang ditawarkan pada investor yang akan membeli suatu saham. *Ask* adalah harga terendah yang ditawarkan investor yang akan menjual suatu saham (A. Halim, 2015:33). *Bid-ask spread* adalah selisih *bid* dengan *ask price* untuk saham. Menurut penelitian Chai, Faff, & Chorghori (2010) dan Wahyuliantini & Suarjaya (2015) *bid-ask spread* dapat diproksikan dengan harga saham penutupan, volatilitas *return* saham dan volume perdagangan saham. Sedangkan Wasilah, (2005) menyatakan terdapat 3 dasar pemilihan proksi atas *bid-ask spread* :

- Variabel harga pasar saham (*quotes*) yang diukur dengan rerata *bid ask price* pada hari perdagangan terakhir untuk suatu tahun tertentu (Stoll, 1978). Variabel ini diduga memiliki hubungan yang negatif dengan *bid ask spread*.
- Variabel volume perdagangan yang diukur dengan rerata nilai rupiah dari volume perdagangan (Stoll, 1978). Dari hasil penelitian Stoll diketahui ada hubungan negatif antara volume perdagangan dengan relatif *bid ask spread*.
- Variabel volatilitas *return* yang diukur dengan standar deviasi *market adjustment return* harian atau dihitung dengan return perusahaan harian dikurangi *return weighted market index*. Semakin besar resiko pasar maka akan semakin besar resiko kepemilikan sahamnya, sehingga dapat diduga ada hubungan positif antara *bid ask spread* dengan volatilitas pasar.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar saham yang ditentukan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Perubahan harga saham ditentukan berdasarkan penilaian investor terhadap perusahaan. Apabila perusahaan dipandang memiliki masa depan yang baik, dan diperkirakan akan berkembang pesat, maka investor tersebut memberikan penilaian yang tinggi terhadap saham perusahaan yang sedang dipertukarkan, demikian pula sebaliknya (Aprilia, 2015).

Varian Return Saham

Hanya menghitung return saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan (Jogiyanto, 2014:257). Varian return saham digunakan sebagai salah satu penukur risiko. Besarnya varian ditentukan oleh pergerakan harga saham di pasar. Seorang investor yang pencari risiko (*risk seeker*) akan cenderung menginvestasikan dananya pada saham yang mempunyai varian yang besar. Setelah memperoleh keuntungan dari adanya perubahan harga maka akan menjual saham tersebut.



Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito & Herawaty (2005), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Return on Asset

Menurut Herry (2016:126) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Auditing

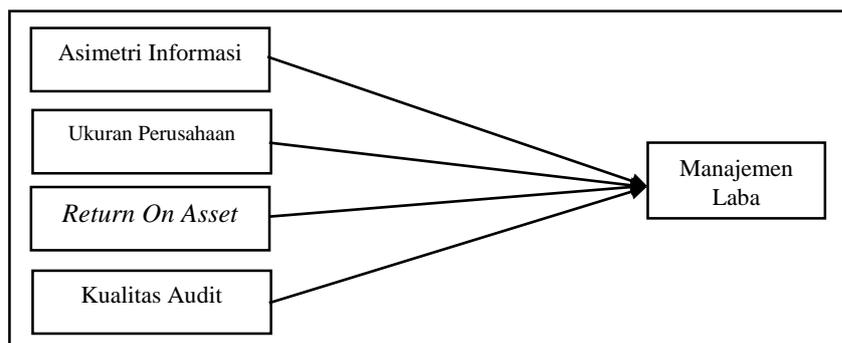
Menurut Arens, Elder, Beasley, & Hogan, (2017:28) *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian pasar bahwa laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan tersebut. Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian jika terdapat kekeliruan yang material yang terkandung dalam suatu laporan keuangan (Lee, Liu, & Wang, 1999). Sedangkan menurut Titman & Trueman (1986), kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.

Bagan Penelitian

Bagan I
Kerangka Pemikiran





METODE PENELITIAN

Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 dilihat dari www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 adalah 138 perusahaan.

Variabel Dependen

Manajemen Laba

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, menurut (Sunarto, 2015) manajemen laba merupakan usaha atau tindakan pihak manajemen dengan sengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan demi keuntungan pribadi (pihak manajer). Menurut Wiryadi & Sebrina (2013) manajemen laba (*earnings management*) dapat diukur melalui *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones* (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995). Model akuntansi ini merupakan pencatatan yang membuat munculnya komponen akrual yang mudah untuk dipermainkan besar kecilnya. Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung melalui cara menyelisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$TACC = Net\ income - Cash\ Flow\ from\ Operation \dots\dots\dots (1)$$

Nilai *total accrual* yang disetimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TACC/TA_{t-1} = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[(\Delta REV_t/TA_{t-1}) - (\Delta REC_t/TA_{t-1})] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}] + \varepsilon_t \dots\dots\dots (2)$$

Mencari nilai *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[(\Delta REV_t/TA_{t-1}) - (\Delta REC_t/TA_{t-1})] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}] \dots\dots\dots (3)$$

Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACC_{it} = TAC/TA_{t-1} - NDA \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- $DACC_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TAC_{it} = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- CEO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- TA_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPE_t = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
- ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- ε = *error*

Variabel Independen

Asimetri Informasi

Peneliti akan mengukur asimetri informasi dengan proksi *bid-ask spread* yang dihitung melalui 2 model pengukuran yang berbeda yaitu dengan volatilitas return saham dan harga saham penutupan.

Rumus asimetri informasi model 1 yang diukur dengan volatilitas return saham (AI):

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

- s = standar deviasi
- n = jumlah periode
- x = return saham
- \bar{x} = rata-rata return saham pada periode t

Sedangkan, asimetri informasi (AIHS) model kedua akan diukur menggunakan harga penutupan saham.

Ukuran Perusahaan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Jendral Sudirman No. 100, Jakarta Selatan 12910
 Telp. (021) 5715 1000, Fax. (021) 5715 1001
 Email: info@wikikiangie.ac.id
 Website: www.wikikiangie.ac.id



Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya kekayaan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, dan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

$$SIZE = \ln \text{ Total Assets}$$

Return on Asset

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Herry, 2016:126-127). Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on asset* sebuah perusahaan adalah

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}}$$

Kualitas Audit

Penelitian Chen, Lin, & Zhou (2005) mengemukakan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP. Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yakni variabel yang berukuran kategori atau dikotomi dengan memberi kode 0 (nol) untuk kantor akuntan publik *non bigfour*, dan memberi kode 1 (satu) untuk kantor akuntan publik *big four*.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Fixed Effect: Least Square Dummy Variable Approach

Sebelum dilakukan uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka harus diketahui terlebih dahulu apakah *pooling data* (penggabungan data *time series* dan *cross-section*) dapat dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian dengan menggunakan variabel *dummy* pada proksi asimetri informasi yang pertama sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$EM_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 AI_{i,t} + \alpha_2 SIZE_{i,t} + \alpha_3 ROA_{i,t} + \alpha_4 KA_{i,t} + \alpha_5 DT1 + \alpha_6 DT2 + \alpha_7 DT3 + \alpha_8 DT1 \cdot AI_{i,t} + \alpha_9 DT1 \cdot SIZE_{i,t} + \alpha_{10} DT1 \cdot ROA_{i,t} + \alpha_{11} DT1 \cdot KA_{i,t} + \alpha_{12} DT2 \cdot AI_{i,t} + \alpha_{13} DT2 \cdot SIZE_{i,t} + \alpha_{14} DT2 \cdot ROA_{i,t} + \alpha_{15} DT2 \cdot KA_{i,t} + \alpha_{16} DT3 \cdot AI_{i,t} + \alpha_{17} DT3 \cdot SIZE_{i,t} + \alpha_{18} DT3 \cdot ROA_{i,t} + \alpha_{19} DT3 \cdot KA_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots (5)$$

Keterangan:

- EM : Manajemen Laba atau *Discretionary accruals*
- AI : Asimetri Informasi dengan proksi volatilitas return
- SIZE : ukuran perusahaan (logaritma natural)
- ROA : Rasio *net income* terhadap *total asset*
- KA : Kualitas audit (variabel dummy 1=KAP Big-4, 0=KAP non Big-4)
- DT1 : variabel *dummy* (1 = tahun 2013, 0 = selain tahun 2013)
- DT2 : variabel *dummy* (1 = tahun 2014, 0 = selain tahun 2014)
- DT3 : variabel *dummy* (1 = tahun 2015, 0 = selain tahun 2015)
- α_0 : konstanta
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$: koefisien variabel independen
- $\alpha_5, \alpha_6, \alpha_7, \alpha_8, \alpha_9, \alpha_{10}, \alpha_{11}, \alpha_{12}, \alpha_{13}, \alpha_{14}, \alpha_{15}, \alpha_{16}, \alpha_{17}, \alpha_{18}, \alpha_{19}$: koefisien variabel *dummy*
- $\varepsilon_{i,t}$: variable pengganggu perusahaan
- $\alpha_8, \alpha_9, \alpha_{10}, \alpha_{11}, \alpha_{12}, \alpha_{13}, \alpha_{14}, \alpha_{15}, \alpha_{16}, \alpha_{17}, \alpha_{18}, \alpha_{19}$: menunjukkan suatu perusahaan tertentu
- $\alpha_5, \alpha_6, \alpha_7, \alpha_8, \alpha_9, \alpha_{10}, \alpha_{11}, \alpha_{12}, \alpha_{13}, \alpha_{14}, \alpha_{15}, \alpha_{16}, \alpha_{17}, \alpha_{18}, \alpha_{19}$: menunjukkan tahun/periode tertentu

Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian dengan menggunakan variabel *dummy* pada proksi asimetri informasi pertama sehingga diperoleh persamaan berikut:

$$EM_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 AIHS_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \beta_4 KA_{i,t} + \beta_5 DT1 + \beta_6 DT2 + \beta_7 DT3 + \beta_8 DT1 \cdot AI_{i,t} + \beta_9 DT1 \cdot SIZE_{i,t} + \beta_{10} DT1 \cdot ROA_{i,t} + \beta_{11} DT1 \cdot KA_{i,t} + \beta_{12} DT2 \cdot AI_{i,t} + \beta_{13} DT2 \cdot SIZE_{i,t} + \beta_{14} DT2 \cdot ROA_{i,t} + \beta_{15} DT2 \cdot KA_{i,t} + \beta_{16} DT3 \cdot AI_{i,t} + \beta_{17} DT3 \cdot SIZE_{i,t} + \beta_{18} DT3 \cdot ROA_{i,t} + \beta_{19} DT3 \cdot KA_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots (6)$$

Keterangan:

- EM : Manajemen Laba atau *Discretionary accruals*
- AIHS : Asimetri Informasi dengan proksi harga saham penutupan
- SIZE : ukuran perusahaan (logaritma natural)
- ROA : Rasio *net income* terhadap *total asset*
- KA : Kualitas audit (variabel dummy 1=KAP Big-4, 0=KAP non Big-4)
- DT1 : variabel *dummy* (1 = tahun 2013, 0 = selain tahun 2013)

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 © Hak Cipta Milik IBI KKG (Sistem Bisnis dan Manajemen Gie Kwik Kian Gie)



- DT2 : variabel *dummy* (1 = tahun 2014, 0 = selain tahun 2014)
- DT3 : variabel *dummy* (1 = tahun 2015, 0 = selain tahun 2015)
- β_0 : konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: koefisien variabel independen
- $\beta_5 - \beta_{19}$: koefisien variabel *dummy*
- α_1 : variable pengganggu perusahaan
- α_2 : menunjukkan suatu perusahaan tertentu
- α_3 : menunjukkan tahun/periode tertentu

Kriteria penggabungan data penelitian:

- (1) Apabila $Sig. t (\alpha_5 - \alpha_{19}) \leq 0.05$ maka tidak dapat dilakukan penggabungan data.
- (2) Apabila $Sig. t (\alpha_5 - \alpha_{19}) > 0.05$ maka dapat dilakukan penggabungan data.
- (3) Apabila $Sig. t (\beta_5 - \beta_{19}) \leq 0.05$ maka tidak dapat dilakukan penggabungan data.
- (4) Apabila $Sig. t (\beta_5 - \beta_{19}) > 0.05$ maka dapat dilakukan penggabungan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dipenuhi, maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen (Ghozali, 2016:27). Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov, dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan run test yaitu untuk menguji apakah antara residual terjadi korelasi yang tinggi. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan probabilitas koefisien parameter yang diperoleh dengan pedoman pengambilan keputusan jika *probability value* >0,05 maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa semua variabel independen dalam model regresi. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan toleransi value VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai *tolerance value* > 0,1 dan VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Untuk menentukan heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot, titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih tepat, heteroskedastisitas juga dapat diuji dengan Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White (Ghozali, 2016:136-138).

Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah uji yang dilakukan untuk meramalkan hasil hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen untuk menjawab hipotesis penelitian. Regresi ganda ini dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0. Berikut adalah regresi ganda yang digunakan dalam penelitian ini:

Model 1

$$EM_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 AI_{i,t} + \alpha_2 SIZE_{i,t} + \alpha_3 ROA_{i,t} + \alpha_4 KA_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- t : periode pengamatan
- $EM_{i,t}$: Manajemen Laba atau *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
- $AI_{i,t}$: Asimetri informasi yang dihitung dengan volatilitas return saham perusahaan i pada tahun t
- $SIZE_{i,t}$: ukuran perusahaan perusahaan i selama tahun t yang diukur dengan menggunakan *total assets* pada laporan keuangan (dinyatakan dalam logaritma natural)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie (Sistem Informasi Manajemen) - IBIKKG



- ROA_{i,t} : Return on asset yang merupakan total *net income* akhir periode t dibagi dengan total *asset* periode t
- KA_{i,t} : Kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP menggunakan variabel *dummy* (1= KAP *big-4*, 0=KAP *non big-4*)
- α_0 : Konstanta
- α_i : Koefisien variabel independen
- $\epsilon_{i,t}$: Variabel pengganggu perusahaan

Model 1

$$EM_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 AIHS_{i,t} + \beta_2 SIZE_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \beta_4 KA_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- t : periode pengamatan
- EM_{i,t} : Manajemen Laba atau *discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
- AIHS_{i,t} : Asimetri informasi yang dihitung dengan harga penutupan saham perusahaan i pada tahun t
- SIZE_{i,t} : ukuran perusahaan perusahaan i selama tahun t yang diukur dengan menggunakan *total assets* pada laporan keuangan (dinyatakan dalam logaritma natural)
- ROA_{i,t} : Return on asset yang merupakan total *net income* akhir periode t dibagi dengan total *asset* periode t
- KA_{i,t} : Kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP menggunakan variabel *dummy* (1= KAP *big-4*, 0=KAP *non big-4*)
- α_0 : Konstanta
- α_i : Koefisien variabel independen
- $\epsilon_{i,t}$: Variabel pengganggu perusahaan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena koefisien determinasi mempunyai kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.

Pengujian Keberartian Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Uji statistik F ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0.

Hipotesis:

- H₀: $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = 0$ dan $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
- H_a: Paling sedikit ada satu $\alpha_i \neq 0$, dimana $i = 1,2,3,4$
- dan Paling sedikit $\beta_i \neq 0$, dimana $i = 1,2,3,4$

Hasil dianalisis dengan cara melihai nilai F, jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig. $\leq \alpha$ (0.05), berarti tolak H₀, artinya model fit dan layak digunakan dalam penelitian, begitupun sebaliknya.

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji statistik t ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0.

Hipotesis:

- H₀: $\alpha_i = 0$ dan H_a: $\beta_i = 0$
- H_a: $\alpha_1, \alpha_3 > 0$; $\alpha_2, \alpha_4 < 0$ dan H₀: $\beta_1, \beta_3 > 0$; $\beta_2, \beta_4 < 0$

Hasil dianalisis dengan cara melihat nilai t, jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig. $\leq \alpha$ (0.05) maka tolak H₀, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji *pooling* data model 1 menunjukkan nilai sig > 0.05 untuk semua variabel yang diregresikan. Hal ini menyatakan bahwa data dapat diregresikan secara bersamaan dari tahun 2013-2016. Hasil uji

1. Dilarang untuk menyalin, mengutip, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang untuk menyalin, mengutip, atau menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pooling data model kedua menunjukkan nilai sig > 0.05 untuk beberapa variabel yang diregresikan. Hal ini menyatakan bahwa data tidak dapat diregresikan secara bersamaan dari tahun 2013-2016.

Tabel 1
Uji Pooling Data

	Sig. model 1		Sig. model 2
(Constant)	.697	(Constant)	.003
ai	.425	AIHS	.173
size	.947	SIZE	.011
ka	.498	ROA	.128
roa	.878	KA	.141
dt1	.051	DT1	.007
dt2	.431	DT2	.559
dt3	.435	DT3	.046
x1.dt1	.355	X1.DT1	.592
x1.dt2	.852	X1.DT2	.337
x1.dt3	.673	X1.DT3	.605
x2.dt1	.082	X2.DT1	.006
x2.dt2	.344	X2.DT2	.686
x2.dt3	.427	X2.DT3	.066
x3.dt1	.532	X3.DT1	.009
x3.dt2	.946	X3.DT2	.886
x3.dt3	.211	X3.DT3	.236
x4.dt1	.100	X4.DT1	.486
x4.dt2	.476	X4.DT2	.091
x4.dt3	.291	X4.DT3	.447

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22.0

Pengujian normalitas pada model 1 dalam regresi menunjukkan hasil $0.003 < 0.05$. Hasil data menunjukkan residua data tidak normal, tetapi karena data berjumlah 148 atau >30 sampel, maka dapat dikatakan normal (Bowerman, O'Connell, & Murphree, 2011:286). Pengujian normalitas model 2 pada model regresi tahun 2013, 2014, dan 2015 menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan tahun 2016 menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05.

Tabel 2
Uji Normalitas

	Model 1	Model 2			
		2013	2014	2015	2016
Asymp. Sig (2-tailed)	.000	.200	.200	.194	.018

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22.0

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hasil pengujian multikolinearitas untuk model 1 dan model 2 tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016, menunjukkan nilai VIF berada diantara 1-10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Sehingga terbukti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen yang diuji pada penelitian ini.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

VIF	Model 1	Model 2			
		2013	2014	2015	2016
AI/AIHS	1.029	1.380	1.418	1.442	1.336
SIZE	1.277	1.298	1.311	1.645	1.511
ROA	1.442	1.394	1.741	1.251	1.079
KA	1.133	1.364	1.650	1.467	1.316

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22.0

Hasil *Run test* model 1 menunjukkan nilai uji *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,621. Sedangkan hasil *Run test* tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 menunjukkan nilai uji *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,315, 0,996, 0,742, dan 0,742. Karena nilai pada kedua model ini berada di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat dikatakan tidak signifikan dan dapat disimpulkan bahwa residual *random* atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Autokorelasi	Model 1	Model 2			
		2013	2014	2015	2016
Asymp. Sig (2-tailed)	0,621	0,315	0,996	0,742	0,742

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22.0

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *White* pada lampiran 16 yang dengan jelas menunjukkan tidak ada satupun variabel yang independen yang signifikan secara statistik. C^2 hitung yang ditunjukkan oleh tabel dihitung melalui $R^2 \times n$, hasilnya yaitu 30,636. Dengan degrees of freedom 147 (n-1), c^2 tabel menunjukkan nilai 176,294. Hal ini terbukti karena nilai c^2 hitung < dari c^2 tabel. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas model 2 tahun 2016 dengan uji *Glejser* yang dengan jelas menunjukkan tidak ada satupun variabel yang independen yang signifikan secara statistik, juga hasil uji heteroskedastisitas model 2 tahun 2014, 2015 dan 2016 dengan grafik *scatterplots*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini pun tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Hasil pengujian model 1 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,049. Maka dapat kita artikan bahwa 4,9% dari variasi harga saham dapat di jelaskan oleh variabel AI, SIZE, ROA, KA. Sedangkan 95,1% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Sedangkan hasil pengujian model 2 selama tahun penelitian berturut-turut menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,343, 0,204, 0,045, dan -0,106.

Tabel 5
Uji Adjusted R²

	Model 1	Model 2			
		2013	2014	2015	2016
<i>Adjusted R²</i>	0,049	0,343	0,204	0,045	-0,106

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22.0

Dapat dilihat dari tabel 6, model 1 dengan variabel independen manajemen laba memiliki nilai Sig.F sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria uji F dengan sig.F yang kurang dari $\alpha=0,05$. Hasil uji F model 2 untuk tahun 2013 dan 2014 berturut-turut memiliki nilai Sig.F sebesar 0,001 dan 0,023. Ketiganya menunjukkan bahwa variabel lain seperti asimetri informasi, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan kualitas audit secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil uji F model 2 untuk tahun 2015 dan 2016 berturut-turut memiliki nilai Sig.F sebesar 0,249 dan 0,968. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memenuhi kriteria uji F dengan sig.F yang lebih dari $\alpha=0,05$.

Tabel 6
Uji F

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Model 1	Model 2			
		2013	2014	2015	2016
Sig.	0,024	0,001	0,023	0,249	0,968

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22.0

Dari hasil Uji t, dapat diperoleh hasil pengujian terkait hasil penelitian bahwa variabel AI menunjukkan angka 0.113 > 0.05, serta koefisien betanya bertanda negatif. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil uji t variabel SIZE menunjukkan angka 0.141 > 0.05, serta koefisien betanya bertanda negatif. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel ROA menunjukkan angka 0.037 < 0.05, serta koefisien betanya bertanda positif. Hal ini berarti terbukti bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan hipotesis diterima. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel KA menunjukkan angka 0.294 > 0.05, serta koefisien betanya bertanda negatif. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$EM = 0,146 - 0,074AI - 0,003SIZE + 0,108ROA - 0,008KA \dots\dots\dots(9)$$

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel AIHS tahun 2013 menunjukkan angka 0.190 > 0.05, tahun 2015 0.330 > 0.05, tahun 2016 0.755 > 0.05. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan hipotesis ditolak. Sedangkan model 2 tahun 2014 menunjukkan angka 0.013 < 0.05 hal ini berarti terbukti bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel SIZE tahun 2013 menunjukkan angka 0.017 < 0.05, serta koefisien betanya bertanda negatif. Hal ini berarti terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk tahun 2014, 2015 dan 2016 berturut-turut menunjukkan angka 0.109, 0.164 dan 0.851, halini berarti tidak terdapat cukup bukti variabel SIZE berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil Uji t diperoleh hasil bahwa variabel ROA tahun 2014 menunjukkan angka 0.013 < 0.05, serta koefisien betanya bertanda negatif, hal ini berarti terbukti bahwa *return on asset* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk tahun 2013, 2015 dan 2016 berturut-turut menunjukkan nilai 0.145, 0.283 dan 0.812 > 0.05, hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel KA sepanjang tahun penelitian dari 2013-2016 berturut-turut menunjukkan angka 0.158, 0.625, 0.450 dan 0.639 > 0.05, hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$EM = 0,366 + 0,0000001526AIHS - 0,011SIZE + 0,145ROA - 0,019KA \dots\dots\dots(10)$$

$$EM = -0,092 + 0,0000002370AIHS + 0,006SIZE - 0,247ROA - 0,006KA \dots\dots\dots(11)$$

$$EM = 0,261 + 0,0000007904AIHS - 0,008SIZE + 0,126ROA + 0,012KA \dots\dots\dots(12)$$

$$EM = 0,011 - 0,0000001702AIHS + 0,001SIZE - 0,022ROA - 0,005KA \dots\dots\dots(13)$$

Tabel 8
Uji t

	Model 1		Model2							
	B	Sig.	2013		2014		2015		2016	
			B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.	B	Sig.
(Constant)	0,146	0,029	0,366	0,005	-0,092	0,352	0,261	0,124	0,011	0,925
AI/AIHS	-0,074	0,113	1,526E-7	0,190	2,370E-7	0,013	7,904E-7	0,330	-1,702E-7	0,755
SIZE	-0,003	0,141	0,011	0,017	0,006	0,109	-0,008	0,164	0,001	0,851
ROA	0,108	0,037	0,145	0,145	-0,247	0,013	0,126	0,283	-0,022	0,812
KA	0,008	0,294	-0,019	0,158	-0,006	0,625	-0,022	0,450	-0,055	0,639

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22.0

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
b. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kwik Kian Gie dan Informatika Kwik Kian Gie



PEMBAHASAN

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian model 1 yang dilakukan membuktikan bahwa asimetri informasi (AI) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak adanya pengaruh antara asimetri informasi terhadap manajemen laba dikarenakan asimetri informasi bukan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi para manajer untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, alasan lain ditolaknya hipotesis ini adalah dikarenakan proksi yang digunakan kurang kuat dan kurang menggambarkan serta memperhitungkan asimetri informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Barus & Setiawati (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian model 2 yang dilakukan pada tahun 2013, 2015, dan 2016 membuktikan bahwa asimetri informasi (AIHS) tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 membuktikan bahwa asimetri informasi (AIHS) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti membuktikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim et al., (2005) dan Utari & Sari (2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian model 1 yang telah dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dikarenakan kemungkinan ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan *logarithma natural total asset* belum mampu mendeteksi adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Kemungkinan lain adalah ukuran perusahaan bukan menjadi satu-satunya faktor pertimbangan manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution & Setiawan (2007) dan Nayiroh (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian model 2 tahun 2014, 2015 dan 2016 yang telah dilakukan membuktikan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba sama seperti model 1. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Bukti ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2013 dan Zamri et al., (2013)

Pengaruh Return on Asset terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian model 1 yang telah dilakukan membuktikan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adanya pengaruh antara *return on asset* terhadap manajemen laba membuktikan bahwa kinerja perusahaan berada dalam sisi baik maupun buruk, akan tetap memicu manajer melakukan tindak oportunistik berupa manajemen laba, dengan menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kondisi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satya & Amertha (2013) dan Zamri et al. (2013) yang membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian model 2 tahun 2014 yang telah dilakukan membuktikan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, Hasil penelitian model 2 tahun 2013, 2015, dan 2016 yang telah dilakukan membuktikan bahwa *return on asset* (ROA) tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Suwito & Herawaty (2005) yakni ROA tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian model 1 yang telah dilakukan membuktikan bahwa kualitas audit (KA) tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak adanya pengaruh antara kualitas audit terhadap manajemen laba kemungkinan karena perusahaan memiliki kehendak agar kinerja keuangan perusahaan tampak baik dimata calon investor, sehingga mengabaikan keberadaan auditor *Big-4*. Alasan lain mengapa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba adalah adanya auditor Big-4 bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada dan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas.



Selain itu, proksi ukuran KAP sepertinya kurang kuat untuk mengukur kualitas audit suatu perusahaan. Siregar & Utama (2008) menyatakan bahwa *Big-4* kemungkinan bukan merupakan kualitas audit yang sesuai.

Hasil penelitian model 2 pada tahun 2013-2016 yang telah dilakukan membuktikan bahwa kualitas audit (KA) tidak cukup bukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Christiani & Nugrahanti (2014) dan yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, berikut ini adalah kesimpulan yang telah peneliti rangkum:

1. Asimetri informasi yang diukur pada model 1 dan model 2 di tahun 2013, 2015 dan 2016 tidak terdapat cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan asimetri informasi model 2 tahun 2014 terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan pada model 1 dan ukuran perusahaan pada model 2 di tahun 2014, 2015 dan 2016 tidak terdapat cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan pada model 2 ditahun 2013 berpengaruh secara signifikan negatif terhadap manajemen laba.
3. *Return on asset* pada model 1 terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. *Return on asset* pada model 2 di tahun 2014 terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun, pada tahun 2013, 2015, dan 2016 *return on asset* pada model 2 tidak terdapat cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
4. Kualitas audit tidak terdapat cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba di semua model.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk penelitian berikutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain seperti *leverage*, *return on equity*, struktur kepemilikan, maupun variabel lain yang memiliki kemungkinan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan sektor industri lain yang ada di Indonesia.
3. Penelitian ini dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur variabel dependen dan independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Z. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(2), 396–407.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. England: Pearson Education Limited.
- Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 31–40. Retrieved from
- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2011). *Business Statistics in Practice (Sixth)*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Chai, D., Faff, R., & Gharghori, P. (2010). New evidence on the relation between stock liquidity and measures of trading activity. *International Review of Financial Analysis*, 19(3), 181–192.
- Chen, K. Y., Lin, K.-L., & Zhou, J. (2005). Audit quality and earnings management for Taiwan IPO firms. *Managerial Auditing Journal*, 20(1), 86–104.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62.



- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofti, A. R. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance & Economics*, 66(66), 77–84.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles Of Managerial Finance* (14th ed.). London: Pearson Education Limited.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan* (First). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2005). Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Herly (2016). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Smith, C. W. (1984). The Theory of Corporate Finance: A Historical Overview. *SSRN Electronic Journal*, 2–20.
- Jogiyanto (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting (IFRS)*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Lee, C.-W. J., Liu, C., & Wang, T. (1999). The 150-hour rule. *Journal of Accounting and Economics*, 27(2), 203–228.
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 103–114.
- Mpaata, K. A., & Sartono, A. (1997). Factor Determining Price-Earnings (P/E) Ratio. *Kelola, No. 15/085*, 133–150.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.
- Nayiroh, S. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba. *Jurnal FEB UDAYANUS*, 1–12.
- Nini, & Trisnawati, E. (2009). Pengaruh Independensi Auditor pada KAP Big Four terhadap Manajemen Laba pada Industri Bahan Dasar, Kimia dan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 175–188.
- Richardson, V. J. (2000). Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 15(4), 325–347.
- Satya, I., & Amertha, P. (2013). Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 373–387.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). USA: Pearson Canada, Inc.
- Siregar, S. V., & Utama, S. (2008). Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia. *International*



Journal of Accounting, 43(1), 1–27.

Stoll, H. R. (1978). The Pricing of Security Dealer Services: An Empirical study of Nasdaq stocks. *Journal of Finance*, 33(4), 1153–1172.

Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sunarto, H. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Informasi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *JRAA*, II(1).

Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perakayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Suwito, E. & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.

Swastika, D. L. T. (2013). Corporate Governance, Firm Size, and Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management*, 10(4), 77–82.

Timan, S. & Trueman, B. (1986). Information quality and the valuation of new issues. *Journal of Accounting and Economics*, 8(2), 159–172.

Ujiyantho, M. A. (2009). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.

Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 1886–1914.

Wahyuliantini, N. M., & Suarjaya, A. A. G. (2015). Pengaruh Harga Saham , Volume Perdagangan Saham , Dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 146–155.

Wasilah. (2005). Hubungan Antara Informasi Asimetri dan Praktek Perataan Laba Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 1–23.

Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 155–180.

Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The Impact of Leverage on Real Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, 7, 86–95.

LAMPIRAN

Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas) – Model 1

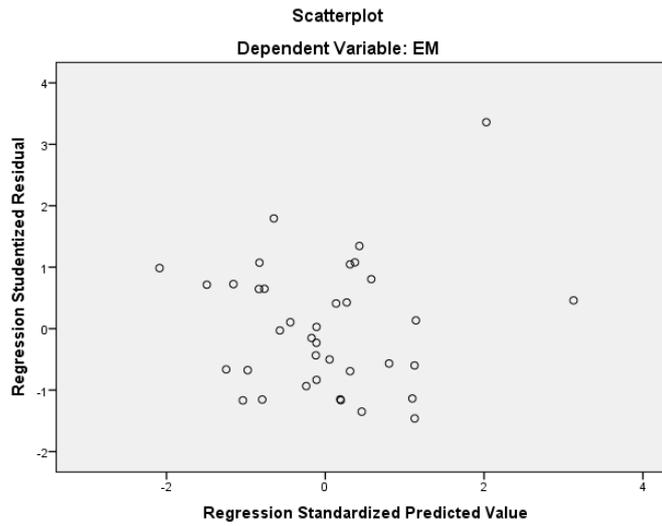
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.179	.0021626

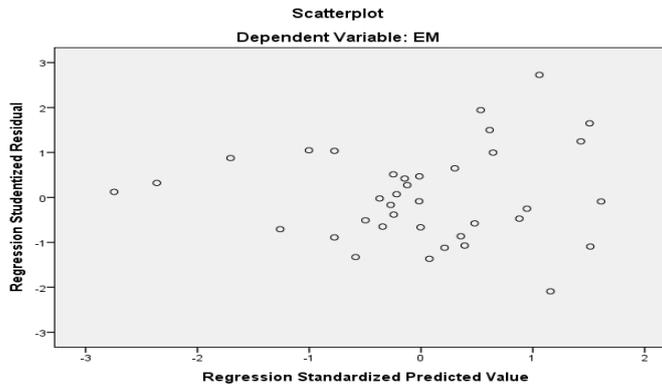
a. Predictors: (Constant), x1x2x3x4, x1_2, x2_2, x4_2, x3_2

b. Dependent Variable: res2

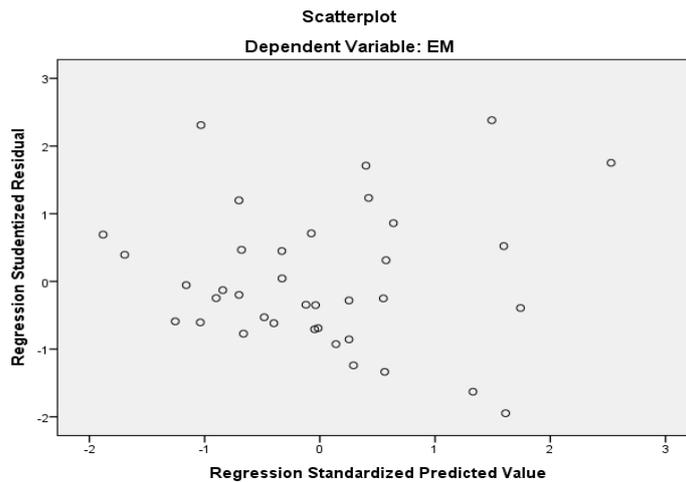
Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas) – Model 2 (Tahun 2013)



Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas) – Model 2 (Tahun 2014)



Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas) – Model 2 (Tahun 2015)



Hasil Uji Asumsi Klasik (Heteroskedastisitas) – Model 2 (Tahun 2016)

Coefficients^a

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.011	.079		-.141	.889
AIHS	-1.959E-8	.000	-.010	-.053	.958
SIZE	.001	.003	.091	.446	.659
ROA	.015	.063	.041	.236	.815
KA	-.015	.008	-.370	-1.935	.062

a. Dependent Variable: ABSRES1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.